

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka pada penelitian ini menjelaskan hal-hal berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Fixed Asset Turn Over Ratio* dan *Return on Equity*.

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menerapkan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020 : 2).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting yang digunakan sebagai sarana atau indikator dalam mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2015 : 24). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang harus dikerjakan perusahaan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pada periode akhir operasional perusahaan, akan dilaporkan mengenai informasi historis pada setiap transaksi yang dapat dihitung dengan nilai uang. Hal ini disusun kemudian disajikan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Terdapat beberapa penjelasan mengenai laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi terakhir yang digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dengan berisi informasi historis yang dicatat melalui neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan (Sawir, 2005 : 2).

Laporan keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat itu, yang artinya menunjukkan kondisi perusahaan terkini pada tanggal tertentu dan periode tertentu (Kasmir, 2019).

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan guna membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Hery, 2015 : 113). Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan berdasarkan kondisi perusahaan pada periode tersebut, sehingga dapat tergambarkan kinerja manajemen yang dimiliki (Kasmir, 2018 : 66). Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan pada pencatatan historis keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga dapat diinterpretasikan untuk membantu pengelolaan perusahaan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini sangat penting guna analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan diartikan sebagai hasil hitung yang dilakukan antara satu jumlah dengan jumlah lainya (Fahmi, 2020 : 44). Rasio keuangan merupakan

tolak ukur yang sering digunakan dalam analisis keuangan (Sawir, 2005 : 6). Rasio-rasio dalam analisis ini dapat menggambarkan prestasi dan kondisi perusahaan sehingga dapat dilakukan penilaian posisi perusahaan pada saat itu.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dimulai neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*) dan laporan arus kas (*cashflow statement*). Perhitungan rasio yang dilakukan akan menjadi lebih jelas apabila menghubungkan pola historis perusahaan yaitu dengan melakukan perhitungan pada sejumlah tahun sehingga dapat dilihat dari tahun ke tahun apakah perusahaan membaik atau memburuk. Secara jangka panjang rasio keuangan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini memiliki manfaat sebagai berikut (Fahmi, 2020 : 47):

- Analisis Rasio Keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- Analisis Rasio Keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan yang dilakukan pihak manajemen
- Analisis Rasio Keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam perspektif keuangan untuk kondisi suatu perusahaan
- Analisis Rasio Keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko bagi para kreditor dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

- Analisis Rasio Keuangan digunakan pihak stakeholder organisasi dalam menilai perusahaan.

Bentuk – bentuk rasio keuangan (Kasmir, 2018), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih.

Jenis – jenis rasio likuiditas diantaranya, sebagai berikut

- Rasio lancar (*Current Ratio*)
- Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- Rasio kas (*cash ratio*)
- Rasio perputaran kas
- *Inventory to net working capital.*

2. Rasio Solvabilitas/Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, ini dapat diartikan sebagai rasio yang membandingkan besaran utang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva yang dimiliki. Dalam arti luas rasio leverage dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan apabila perusahaan di likuidasi dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun panjang.

Jenis – jenis rasio leverage diantaranya, sebagai berikut:

- *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
- *Debt to Equity Ratio*

- *Long Term Debt to Equity Ratio*
- *Times Interest Earned*
- *Fixed Charge Coverage (FCC)*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Efektivitas ini berkaitan dengan penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efektivitas pada bidang aktivitas perusahaan lainnya. Melalui hasil rasio ini perusahaan dapat mengetahui aktivitas perusahaan sehingga dapat mengukur kondisi kinerja keuangan pada periode tersebut.

Jenis – jenis rasio aktivitas diantaranya sebagai berikut:

- Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
- Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- *Fixed Asset Turn Over*
- *Total Asset Turn Over*

4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan.

Jenis – jenis rasio profitabilitas diantaranya, sebagai berikut:

- *Profit Margin on Sales*
- Hasil Pengembalian Investasi/*Return on Investment (ROI)*
- *Return on Asset (ROA)*
- *Return on Equity (ROE)*
- Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

5. Rasio Pertumbuhan/*Growth Ratio*

Rasio pertumbuhan atau *growth ratio* ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah sektor usaha dan pertumbuhan perekonomian.

Jenis – jenis rasio pertumbuhan diantaranya, sebagai berikut:

- Pertumbuhan Penjualan
- Pertumbuhan Laba Bersih
- Pertambahan Pendapatan Per Saham
- Pertambahan Dividen Per Saham

6. Rasio Penilaian /*Valuation Ratio*

Rasio Penilaian atau *Valuation Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usaha yang dibiayai oleh investasi.

Jenis – jenis rasio penilaian atau *valuation ratio* diantaranya, sebagai berikut:

- Rasio harga saham terhadap pendapatan
- Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2.1.5 *Return on Equity*

Return on Equity merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang dapat menunjukkan besaran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, hal ini dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan ekuitas (Kasmir, 2018 : 204) . Hasil Pengembalian atas Ekuitas ini merupakan besaran yang diberikan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, dengan menghitung rasio ini menunjukkan atas setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total ekuitas ini berapa besaran laba bersih yang dapat dihasilkan (Hery, 2015 : 194). Semakin tinggi nilai *Return on Equity* menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan keuntungan perusahaan yang meningkat. Penurunan tingkat *Return on Equity* ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menurun dilihat dari keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

2.1.5.1 Rumus Perhitungan *Return on Equity*

Salah satu rasio yang digunakan dalam melihat kinerja keuangan ini ialah *Return on Equity*. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus berikut (Hery, 2015 : 195):

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.5.2 Manfaat *Return on Equity*

Rasio kemampu labaan digunakan sebagai alat ukur untuk melihat efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba (Halim, 2007 : 157). Manfaat *Return on Equity* yaitu salah satunya dapat digunakan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Tingkat rasio ini dapat

membantu perusahaan dalam mengetahui besarnya laba bersih perusahaan dengan modal sendiri (Kasmir, 2018 : 198). Dengan mengetahui tingkat profitabilitas melalui *Return on Equity* ini maka perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dilihat dari profitabilitas perusahaan yang menurun atau meningkat pada setiap periodenya, sehingga setiap kebijakan yang akan ditetapkan perusahaan ini sesuai dengan kondisi perusahaan.

2.1.6 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas utama yang menghitung aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan dengan cara membaginya (Brigham, 2020 : 127). *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya dengan aktiva yang dapat segera dicairkan. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat memberikan gambaran keamanan pada kreditor jangka pendek. *Current Ratio* ini menjadi rasio yang paling umum mengenai kondisi modal kerja suatu perusahaan (Munawir, 1986).

Current Ratio yang rendah ini menunjukkan masalah yang terjadi dalam likuiditas perusahaan. Namun kondisi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan pengelolaan aktiva lancar yang tidak baik, karena menunjukkan banyaknya aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan untuk dapat menghasilkan keuntungan. *Current Ratio* yang ideal ini dapat ditentukan oleh *rule of thumb* (ketentuan umum) yang berkaitan dengan mempertimbangkan faktor seperti kredit yang biasa dilakukan perusahaan dan tipe industri, kemudian mengetahui berapa

lama *Current Ratio* cenderung mengalami kenaikan atau penurunan untuk dapat melihat apakah kondisinya dapat dikatakan normal atau tidak (Sawir, 2005 : 9).

2.1.6.1 Rumus Perhitungan *Current Ratio*

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut (Hery, 2015 : 153):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.6.2 Manfaat *Current Ratio*

Nilai *Current Ratio* dapat bermanfaat pada perusahaan dalam melihat posisi likuiditas perusahaan pada setiap periodenya sehingga dapat diketahui apakah terdapat penurunan atau peningkatan pada kondisi likuiditas perusahaan. Adanya perhitungan rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dapat dilakukan perencanaan yang tepat pada periode berikutnya berkaitan dengan aktiva lancar seperti kas dan kewajiban lancar seperti utang yang dimiliki.

2.1.7 *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besaran kewajiban yang dimiliki dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka risiko keuangan perusahaan semakin besar juga bagi pemegang saham dan kreditor (Sawir, 2005 : 13). Semakin besar kewajiban yang perlu dibayar perusahaan ini berdampak pada semakin besarnya risiko ketidakmakmuran perusahaan, hal ini berkaitan dengan risiko perusahaan dalam memenuhi beban

tetap serta bunga dalam pelunasan kewajiban yang perlu dibayar (Halim, 2007 : 159)

Maka dengan peningkatan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio* ini dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang berkurang karena beban yang meningkat.

2.1.7.1 Rumus Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio dapat dihitung melalui rumus berikut ini (Hery, 2015 : 167):

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2.1.7.2 Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio sebagai salah satu rasio yang termasuk pada rasio leverage ini dapat membantu perusahaan dalam melihat posisi perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki. Melalui rasio ini perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar aktiva yang digunakan dibiayai oleh utang. Sehingga dengan gambaran besaran perbandingan utang dengan aktiva inilah perusahaan dapat membuat perencanaan yang tepat pada periode selanjutnya untuk menyeimbangkan penggunaan modal perusahaan.

2.1.8 *Fixed Asset Turn Over Ratio*

Fixed Asset Turn Over Ratio merupakan rasio yang menunjukkan rasio penjualan terhadap aset tetap perusahaan, rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetap seperti penggunaan pabrik dan peralatan (Brigham, 2020 : 133). *Fixed Asset Turn Over Ratio* merupakan rasio yang

mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan dana yang tertanam pada aset tetap dalam menghasilkan penjualan atau berapa rupiah yang dihasilkan penjualan oleh setiap rupiah yang ditanamkan pada setiap aset tetap perusahaan (Sawir, 2005 : 17).

Maka semakin besar perputaran pada aset tetap ini maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena setiap mesin dan peralatan perusahaan digunakan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Apabila perputaran rendah ini menunjukkan kemungkinan adanya kapasitas yang terlalu besar yang mengakibatkan aset tetap tidak terpakai atau kurang dimanfaatkan, dalam kondisi ini perusahaan tidak menggunakan aktivasnya secara maksimal sehingga aktiva tetap tidak sebanding dengan output yang dihasilkan, pada kondisi ini maka perusahaan dirugikan

2.1.8.1 Rumus Perhitungan *Fixed Asset Turn Over Ratio*

Fixed Asset Turn Over Ratio ini dapat dihitung melalui rumus berikut (Halim, 2007 : 158):

$$\text{Fixed Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

2.1.8.2 Manfaat *Fixed Asset Turn Over Ratio*

Rasio *Fixed Asset Turn Over* ini dapat membantu perusahaan dalam mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018 : 175). Sehingga dengan begitu perusahaan dapat mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki sudah digunakan secara efektif guna menghasilkan penjualan yang maksimal. Dengan kondisi ini maka perusahaan

dapat menciptakan keputusan produksi yang tepat pada periode berikutnya berkaitan dengan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan untuk perusahaan

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Fixed Asset Turn Over Ratio* (FATO) yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fitri Qurrotu Aini dan Lina Nofiana (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROE	Variabel Independen: CR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER, Ukuran Perusahaan	Didapatkan hasil secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	<i>Journal of Research and Publication Innovation</i> Vol.2, No. 4
2.	Ahmad Idris dan Teguh Hidayat, (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : CR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> .	<i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan</i> Volume 14
3.	Avriyani Nazillah dan Agus Supriatna (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : CR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	<i>Journal of Research and Publication Innovation</i> Vol.2, No. 4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Salkia Okta Yuaurelli dan Elsa Meirina (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> <i>on Equity</i>	Variabel Independen : CR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial dan simultan <i>Current Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return</i> <i>on Equity</i>	Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 2, No. 2
5.	Maiyaliza, Erwin Budianto Dan Uus Khasanah (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> <i>on Equity</i>	Variabel Independen : CR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return</i> <i>on Equity</i>	POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume Nomor 1
6.	Putu Yumi Chandra Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2024) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Variabel Independen : DAR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial <i>Debt</i> <i>to Asset Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return</i> <i>on Equity</i>	<i>Journal of</i> <i>Business</i> <i>Finanance</i> <i>and</i> <i>Economic</i> <i>(JBFE)</i> Volume 5, Nomor 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Reny Dany Merliyana, Helin G. Yudawisastra, dan Desi Qoriah (2023) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen : DAR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	SIKAP, Vol 7, No 2
8.	Apip Alansori dan Muhammad Luthfi (2022) Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen : DAR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: ROA	Didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 5 No 2
9.	Hadijah Febriana dan Intan Sari Budhiarjo (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE)	Variabel Independen : CR, DAR Variabel Dependen: ROE	-	Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh pada <i>Return on Equity</i> . Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>	JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 4, No. 2
10.	Wahyuni Sri Astutik (2020) Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen : DAR Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: DER	Didapatkan hasil secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Bambang Widagdo dan Chalimatuz Sa'diyah (2021) <i>Analysis of The Effect of WCTO, FATO, and TA on Company Value as Intervening Variables</i>	Variabel Independen : <i>Fixed Asset Turn Over</i> Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: WCTO, <i>Total Asset</i> Variabel Dependen: ROE	Didapatkan hasil secara parsial <i>Fixed Asset Turn Over</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i> .	<i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i>
12.	Amma Muhammad Shafi Azad, Ali Raza dan Syed Shadid Zaheer Zaidi (2018) <i>Empirical Relationship between Operational Efficiency and Profitability (Evidence from Pakistan Exploration Sector)</i>	Variabel Independen : <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover, Accounts Receivable Turnover, Current Ratio, Quick Ratio</i> Dependen: ROE	Didapatkan hasil secara parsial <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	<i>Journal of Accounting, Business and Finance Research</i>
13.	Gilbert Rely dan Regina Jansen Arsiah (2018) <i>The Impact of Working Capital, Fixed Asset, Leverage & Profitability Toward Audit Opinion for Manufactirung Firms</i>	Variabel Independen : <i>Fixed Asset Turnover Ratio, Leverage</i> Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: <i>Working Capital Turnover, Audit Opinion</i>	Didapatkan hasil secara parsial <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	<i>Research Journal of Finance and Accounting VO.9, NO 8</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Surya dan (2017) Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan <i>Return On Equity</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Perputaran Aktiva Tetap Variabel Dependen : ROE	Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Moderasi: Kepemilikan Institusi	Didapatkan hasil secara parsial Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh pada <i>Return on Equity</i> .	Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 2, 2017, 189-205
15.	Mawih K. Al Ani (2014) <i>Effects of Assets Structure on the Financial Performance: Evidence From Sultanate of Oman</i>	Variabel Independen: <i>Fixed Asset Turn Over</i> Variabel Dependen: ROE	Variabel Independen: <i>Current Asset Turn Over</i> Variabel Dependen: ROA	Didapatkan hasil secara parsial <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> berpengaruh pada <i>Return on Equity</i>	<i>Journal of US-China Public Administration</i> Vol. 11 No. 2

2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan secara baik dan benar dalam menerapkan aturan- aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2020 : 2). Setiap perusahaan dalam menjalankan suatu usaha memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mendapat keuntungan guna menjaga kelangsungan hidup usahanya, hal ini dapat dilihat melalui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang pada selanjutnya akan menjadi gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2020 : 22). Gambaran dalam laporan keuangan ini dapat

diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tolak ukur yang dapat digunakan dalam melihat kondisi perusahaan dengan laporan keuangan ini ialah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan yang dilakukan antara data–data keuangan sehingga dapat berarti dan menggambarkan kondisi, posisi dan aktivitas perusahaan pada periode yang dihitung (Kasmir, 2019). Rasio–rasio ini diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Kasmir, 2018 : 106).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas ekuitas, yang dapat digunakan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengembalian atas ekuitas ini menunjukkan besaran kontribusi ekuitas dalam menciptakan keuntungan bersih (Hery, 2015 : 194). Pengembalian atas ekuitas (ROE) ini selalu penting bagi perusahaan namun tingkat ROE yang tinggi ini bergantung pada beberapa kondisi diantaranya pada pengelolaan likuiditas, manajemen aset yang efisien dan penggunaan utang yang tepat (Brigham, 2020 : 127).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Hery, 2015 : 149). Analisis likuiditas ini dapat menggambarkan kondisi aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo pada saat utang ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018 : 134). Rasio lancar yang menurun ini dapat

menjadi pertanda yang menunjukkan kesulitan keuangan pada perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya masalah karena perusahaan berada pada kondisi dimana liabilitas lancar meningkat lebih cepat dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Brigham, 2020 : 128). Maka *Current Ratio* menjadi rasio likuiditas yang perlu diperhatikan, karena penurunan *Current Ratio* secara berturut-turut ini dapat berdampak pada semakin turunnya nilai *Return on Equity* (ROE).

Terdapat beberapa penelitian mengenai *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan perusahaan. Sedangkan apabila nilai *Current Ratio* semakin menurun maka keuntungan akan menurun juga. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya dilakukan (Idris & Hidayat, 2024, Aini & Nofiana, 2024, Yuarelli & Meirana, 2024).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang termasuk pada rasio leverage. Rasio Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2020 : 62). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara total utang dan total aset, sehingga dapat diketahui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2015 : 166). Nilai *Debt to Asset Ratio* dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* akan mengakibatkan semakin bertambahnya beban perusahaan sehingga keuntungan perusahaan akan semakin berkurang. Maka apabila tingkat *Debt to*

Asset Ratio menurun ini akan menyebabkan peningkatan pada keuntungan perusahaan karena beban yang semakin berkurang.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif pada Kinerja Keuangan, yaitu penelitian yang dilakukan (Febriana & Budhiarjo, 2021, Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana, 2024).

Faktor lain yang memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan ialah *Fixed Asset Turn Over Ratio* yang termasuk pada rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Hery, 2015 : 178). *Fixed Asset Turn Over Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan pabrik dan peralatan, rasio ini menunjukkan rasio penjualan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan (Brigham, 2020 : 133). Besaran *Fixed Asset Turn Over Ratio* ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Fixed Asset Turn Over Ratio* ini menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan digunakan secara efektif sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, namun apabila tingkat *Fixed Asset Turn Over Ratio* menurun ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan penggunaan aktiva tetap perusahaan sehingga hasil output perusahaan tidak tercapai secara maksimal, hal inilah yang akan mengakibatkan keuntungan perusahaan yang menurun.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Fixed Asset Turn Over Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over Ratio* berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Widagdo & Sa'diyah, 2021), (Al Ani, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Asset Turn Over Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan variabel yang di perkirakan secara logis yang diungkapkan melalui pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2011 : 135). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan dalam tinjauan Pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
- H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
- H₃ : *Fixed Asset Turn Over Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk.